

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewabahnya virus COVID-19 yang berdampak besar telah mengubah pola gaya hidup baru. Pemerintah memutuskan mengubah sistem pendidikan melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan virus COVID-19 di satuan pendidikan, begitu pun seluruh pendidikan di Indonesia mengambil langkah tegas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka (pembelajaran luring) menjadi jarak jauh (pembelajaran daring). Keputusan yang dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan virus COVID-19 (Tabiin, 2020). Kondisi Pandemi Covid-19 pada akhirnya membuat institusi pendidikan harus siap dengan pola pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan penerapan *new normal*. Pada tahun ajaran baru 2021/2022 di bulan Juli-Agustus Berdasarkan instruksi Menteri No. 48 Tahun 2021 pada 5 Oktober, bahwa wilayah Mojokerto, Jawa Timur ditetapkan ke dalam wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berada pada level 2. Sehingga sekolah-sekolah di Mojokerto, Jatim dapat menyelenggarakan pembelajaran secara PTM atau luring di masa pandemi Covid (Hardiyansyah, 2021). Rencana pemerintah dalam membuka kembali pembelajaran tatap muka di institusi pendidikan menjadi angin segar karena proses pembelajaran akan dilakukan seperti biasa di sekolah. Namun untuk membuka kembali pembelajaran

tatap muka di sekolah butuh kesiapan dari pihak mahasiswa maupun pihak institusi pendidikan (Shaleh, 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hardiansyah, 2021) 60% peserta didik belum siap menghadapi pembelajaran luring terkait dengan sulitnya peserta didik melakukan sosialisasi dengan peserta didik yang lain akibat dari dampak pembelajaran daring selama satu tahun lebih. Sedangkan pada penelitian (Purnomo, 2020) menunjukkan data hasil survei bahwa 67% peserta didik belum siap dengan pola pembelajaran yang baru di era *new normal*. Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka atau luring (Novearlis, 2021). Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mewawancarai 10 mahasiswa S1 STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto dan didapatkan hasil 50% mengatakan senang bila dilakukan pembelajaran tatap muka tetapi masih bingung mengenai apa saja yang perlu mereka siapkan untuk menghadapi pembelajaran daring menuju luring dan 50% lainnya mengatakan sudah mempunyai kesiapan yang matang untuk menghadapi pembelajaran daring menuju luring salah satu contohnya seperti menghafal enam langkah cuci tangan.

Pada pertengahan tahun 2021 dimana kasus covid-19 sudah mulai melandai dengan angka terkonfirmasi sekitar kurang lebih 500 orang perhari, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran luring terbatas, dan secara bertahap mulai diterapkan. Adanya peralihan dalam sistem pembelajaran tersebut menimbulkan dampak yang seringkali menjadi permasalahan

terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi kembali. Hal tersebut karena adanya perbedaan yang signifikan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran online (daring) beralih ke tatap muka (luring) yang dialami oleh peserta didik. Banyak perubahan dijumpai guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan tidak keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran selama daring yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu pengetahuan tanpa adanya pengawasan dari guru terhadap peserta didik (Sari, 2020). Selain itu pada penelitian (Hardiansyah, 2021) pelaksanaan pembelajaran secara luring, banyak ditemukan peserta didik yang mengalami ketertinggalan materi sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran.

Dalam praktek pembelajaran daring menuju luring pada masa pandemi Covid-19 tentunya harus memiliki persiapan sebelum dan saat praktik pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian (Hardiansyah, 2021) terdapat berbagai sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran secara luring di masa pandemi di seperti pengaturan meja dan kursi belajar diatur menjadi 4 baris dengan jarak 1,5 meter. Peserta didik dan guru diwajibkan menggunakan masker serta disediakan *handsanitizer* diatas meja guru. Terlepas dari bagaimana pihak sekolah mempersiapkan metode pembelajaran maupun fasilitas, mahasiswa juga mempersiapkan mental untuk melaksanakan pembelajaran luring seperti sulit memulai interaksi dengan orang lain. Dimana selama satu tahun lebih pembelajaran dilakukan secara

daring. Hal tersebut mendasari suatu penelitian dengan judul “Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran Daring Menuju Luring di STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran daring menuju luring.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran daring menuju luring di STIKes Bina Sehat PPNI Kab. Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa S1 Keperawatan STikes Bina Sehat PPNI Mojokerto menghadapi pembelajaran daring menuju luring.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pembelajaran luring pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menyiapkan dirinya untuk menghadapi pembelajaran luring

1.4.2 Bagi Dosen Pengajar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bapak/ibu dosen bisa mengetahui bagaimana kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran luring mendatang serta bapak/ibu dosen bisa menyiapkan metode pembelajaran yang menarik mahasiswa.

1.4.3 Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak institusi dapat menyiapkan pembelajaran luring dengan metode yang menarik agar mahasiswa bisa merasa nyaman saat perkuliahan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti bisa mengidentifikasi bagaimana kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran daring menuju luring.

